

ABSTRAKSI

Tulisan ini merupakan penelitian tentang strategi seorang pemimpin dalam melanggengkan kekuasaannya dengan cara menghegemoni birokrasinya. Jalan hegemoni dipilih ketika cara-cara represi tidak lagi efektif. Objek penelitian ini ialah Bupati Bojonegoro Suyoto, atau yang lebih akrab dengan panggilan Kang Yoto. Di bawah kepemimpinan Kang Yoto, Kabupaten Bojonegoro berhasil tumbuh menjadi daerah yang maju dalam segi pemerintahan dan pembangunan daerah. Bojonegoro yang merupakan daerah penghasil migas memanfaatkan DBH-nya untuk berbenah diri. Inilah titik awal keberhasilan Kang Yoto, yakni cerdas dan bijak dalam mengelola dana migas sehingga Bojonegoro dapat tumbuh seperti saat ini. Berbagai gebrakan baru dicetuskan Kang Yoto demi perubahan menuju Bojonegoro yang baru.

Dengan pertanyaan penelitian “*Bagaimana Bupati Bojonegoro (Kang Yoto) membangun hegemoninya terhadap Pemerintah Kabupaten Bojonegoro?*”, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori hegemoni dan difusi kekuasaan yang diujikan terhadap Kang Yoto tidak terbukti, karena yang dilakukan justru cenderung mengarah ke dominasi. Kang Yoto melakukan dominasi dengan cara memainkan kepentingan aktor-aktor di sekitarnya yang bertujuan untuk mewujudkan mimpi pembangunan yang dicitakan oleh dirinya sendiri. Inilah wujud ‘yotoisme’ yang menjadi temuan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kang Yoto, Pemkab Bojonegoro, hegemoni, difusi kekuasaan

ABSTRACT

This is a research about a leader who preserve his power with hegemonizing the bureaucrat. Hegemony was chosen as his strategy to preserve power when using repression is no longer effective. The object of this study is the regent of Bojonegoro Regency, Suyoto, who is more widely known as Kang Yoto. During the periods of his leadership, Bojonegoro managed to achieve high growth, both in its government and development. Bojonegoro, which is one of the oil-producing regency, used its oil revenue for development. This was the starting point for Kang Yoto. He was considered as smart and wise leader in managing their oil and gas revenue which leading Bojonegoro as today. Various changes were initiated during Kang Yoto's regime to build Bojonegoro as it is now.

The research question of this research is, **“How the regent of Bojonegoro Regency (Kang Yoto) build his hegemony against the Government of Bojonegoro?”**. The author used qualitative research method, specifically case study research. The result of this study shows that the theory of hegemony and power diffusion that tested on Kang Yoto weren't proved. It explains more that what Kang Yoto done all this time were likely showing domination instead of hegemony. Kang Yoto dominated through stirring the actors around him toward his own dreams in the process of regional development. That was called 'yotoism', which is the finding of this research.

Keywords: Kang Yoto, Bojonegoro Government, hegemony, power diffuse